

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
IPA MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE  
STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* DI  
KELAS VSDN 18 LUBUK ALUNG**

**Busna Ninte Ananda<sup>1</sup>, Gusmaweti<sup>2</sup>, Hendra Hidayat<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

<sup>2</sup>Program Studi Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : ananda.revive@yahoo.com

---

**Abstract**

To the effect this research is subject to be describe student studying activity brazes V on IPA learning in does attempt, proposing question, interposing opinion, working problems, and makes summary via model *cooperative is student facilitator and explaining's type*. This observational type is observational action braze. subjek of this research is student braze V total one 31 person. There is instrument even research that is utilized on this research is student activity sheet, aspect sheet learns, and essays studying result. Base analisis's result activity observation sheet student is gotten on a par percentage from observer on I cycle for indicator does attempt be 59,99%. Meanwhile cycle II. acquired percentage average is 80,64%. Student activity in interpose opinion on I cycle 28,33%, on cycle II. 72,57%. On student activity asks at I cycle 67,74%, meanwhile cycle II. 91,93%. Student activity in work problems on I cycle 36,66%, meanwhile cycle II 87,09%. Activity in make conclusion on I cycle 40,31% meanwhile on cycle II. 72,57%. Of acquired result gets to be concluded that IPA learning pass through student facilitator and explaining's model on brazes V SDN 18 Lubuk Alung can increase student studying activities.

Key word : Activity, learning, IPA, *Student facilitator and explaining*

---

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran IPA dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan ke tahap yang lebih lanjut sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2006:484).

Selanjutnya Depdiknas (2006:484) mengatakan bahwa pembelajaran IPA SD bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah, serta

mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa dan siswa mampu dalam menerapkan konsep IPA ini untuk menyelesaikan/memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di kelas V SDN 18 Koto

Buruk Lubuk Alung pada tanggal 26 November 2012, menunjukkan aktivitas siswa rendah dalam pembelajaran IPA. Dalam pembelajaran IPA ini guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Selain itu guru juga lebih cenderung menggunakan pendekatan konvensional yaitu pembelajaran diawali dengan guru membuka pembelajaran, memberi materi, contoh soal, dan latihan kepada siswa.

Hal di atas berdampak pada siswa pasif dan tidak bersemangat serta terlihat bosan selama pembelajaran berlangsung, selain itu siswa tidak ada yang bertanya walau pun belum mengerti. Pemahaman konsep IPA siswa rendah. Ini terbukti ketika guru mengajukan pertanyaan hanya sebagian (5 dari 31 orang) siswa yang menjawab. Peneliti juga melihat siswa bercanda gurau dengan temannya, dan keluar masuk ketika guru menjelaskan pembelajaran. Dan pada akhir pembelajaran siswa belum dapat menyimpulkan pembelajaran. Dari kegiatan observasi tersebut siswa terlihat kurang beraktivitas dalam belajar.

Keadaan seperti di atas tentu sangat mengkhawatirkan. Peneliti memiliki gagasan untuk memberikan solusi terhadap masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *cooperativetype student facilitator and explaining*. Model *cooperative type student facilitator and explaining* merupakan salah satu cara bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran serta dapat

membantu siswa untuk mengembangkan beberapa kemampuan dalam menjalani proses belajarnya. Adapun yang dimaksudkan model pembelajaran *cooperative type student facilitator and explaining* menurut Taufik dan Muhammadi (2009:157) menyatakan: *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta lainnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti merasa melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang ” Peningkatan aktivitas belajar Siswa melalui model pembelajaran *cooperative type student facilitator and explaining* dalam Pembelajaran IPA Kelas V SDN 18 Lubuk Alung”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, yang mana salah satu masalah yang dipecahkan berasal dari persoalan praktik di kelas secara profesional. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 18 Lubuk Alung. Dengan pertimbangan, sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 18 Lubuk Alung, yang berjumlah 31 orang. Subjek penelitian ini

sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2, Januari 2013, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain Arikunto, dkk (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA adalah 75. Indikator keberhasilan siswa adalah:

1. Kemampuan siswa dalam melakukan percobaan mencapai  $\geq 75\%$
2. Kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan mencapai  $\geq 75\%$
3. Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat mencapai  $\geq 75\%$
4. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru mencapai  $\geq 75\%$
5. Kemampuan siswa dalam membuat rangkuman materi pelajaran mencapai  $\geq 75\%$ .

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, dilaksanakan secara kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran. Sumber data adalah siswa

kelas V yang menjadi responden penelitian. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi. Sumber data penelitian adalah proses kegiatan pembelajaran IPA berdasarkan model *cooperative type student facilitator and explaining*.

Penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, yaitu:

### **1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

Lembaran observasi aktivitas siswa dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran IPA.

### **2. Lembar Observasi Aspek Guru**

Lembaran observasi aktivitas guru yang diamati adalah cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran.

### **3. Lembaran Tes**

Lembaran tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran siswa.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Wiraatmadja (2007:135) yakni analisis data dimulai menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan dan verifikasi.

Teknik analisis data di atas akan digunakan terhadap 3 hal berikut ini:

### 1. Data Aktivitas Siswa

Hasil analisis dalam peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *cooperative type student facilitator and explaining* dapat dikatakan berhasil apabila waktu pembelajaran berlangsung siswa tidak main-main dalam mengikuti pembelajaran, semua siswa aktif dalam pembelajaran.

### 2. Data Aspek Guru

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi aspek guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase.

### 3. Analisis Hasil Belajar

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA

dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 75. Hal ini berarti model pembelajaran *cooperative type student facilitator and explaining* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 18 Lubuk Alung.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi siklus I

Hasil pengamatan observer I observer II dan observer III dari aspek guru dan siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Hasil analisis kedua *observer* peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel I berikut ini:

Tabel I : Jumlah dan Persentase Observasi Aktivitas Siswa Kelas V SDN 18 Lubuk Alung dalam Pembelajaran IPA pada siklus I.

Indikator	Pertemuan				Rata-rata presentase
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	15	48,38	17	54,83	59,99
2	11	35,48	12	38,70	28,33
3	19	61,29	23	74,19	67,74
4	13	41,93	14	45,16	36,66
5	12	38,70	13	41,93	40,31
<b>Jumlah siswa</b>	31		31		
<b>Rata-rata Aktivitas Siswa</b>					46,60%

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat secara umum aktivitas siswa masih rendah dalam mengikuti pelajaran.

2) Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran (dari aspek guru)

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II : Persentase aspek guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Expalaing* pada siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase (%)
I	20	66,66%
II	22	73,33%
<b>Rata-rata (%)</b>		70,00%

Dalam pembelajaran, peneliti telah berupaya untuk menerapkan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang, tetapi pelaksanaan masih belum sepenuhnya maksimal.

Tabel III : Jumlah dan Persentase Observasi Aktivitas Siswa Kelas V SDN 18 Lubuk Alung dalam Pembelajaran IPA pada siklus II.

Indikator	Pertemuan				Rata-rata presentae
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	24	77,41	26	83,87	80,64
2	18	58,06	25	80,64	72,57
3	27	87,09	30	96,77	91,93
4	26	83,87	28	90,32	87,09
5	20	64,51	27	87,09	72,57
<b>Jumlah siswa</b>	31		31		
<b>Rata-rata presentase Aktivitas Siswa</b>					80,96%

3) Analisa hasil belajar siswa

Tabel IV : Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Jumlah siswa
Jumlah siswa yang mengikuti tes	31
Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	12
Presentase ketuntasan belajar siswa	61,29%
Rata-rata hasil belajar	72,83

## 2. Deskripsi siklus II

Hasil pengamatan observer I, II, dan III dari aktivitas siswa dan aspek guru selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Hasil analisis kedua *observer* peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat secara umum sudah banyak siswa yang melakukan aktivitas hal ini dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas belajar siswa. Siswa yang melaksanakan sudah mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I.

2) Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran (dari aspek guru)

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V : Persentase aspek guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* pada siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase (%)
I	24	80%
II	27	90%
Rata-rata (%)		85%

Dengan melihat persentase aspek guru saat pembelajaran yaitu dengan rata-rata 85% pada kriteria sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah dilakukan dengan maksimal dan sesuai dengan rencana yang disiapkan sebelumnya.

3) Data hasil belajar siswa

Tabel VI : Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Jumlah siswa
Jumlah siswa yang mengikuti tes	31
Jumlah siswa yang tuntas belajar	25
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	6
Persentase ketuntasan belajar siswa	80,64%
Rata-rata hasil belajar	76,45

Terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada UH secara keseluruhan adalah 80,64%, dan rata-rata hasil belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan yaitu 76,45 dari target yang ditetapkan 75%.

**Pembahasan**

Pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative type student facilitator and explaining* adalah model pembelajaran dimana peserta didik mempresentasikan ide/pendapatnya pada rekan peserta didi lainnya. Model pembelajaran ini merupakan hal baru bagi peserta didik, sehingga dalam pelaksanaannya menemui berbagai masalah yang disebabkan oleh siswa seperti siswa malu-malu untuk bertanya dan mempresentasikan ke depan kelas, dan kemampuan siswa dalam mengeluarkan ide/pendapatnya kepada rekan peserta didik lainnya.

## 1. Aktivitas siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah aktivitas siswa. aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Dalam penelitian ini, indikator yang diambil yaitu melakukan percobaan tentang topik yang dipelajari, mengemukakan pendapatnya kepada peserta didik lainnya, mengajukan pertanyaan tentang topik yang dipelajari, mengerjakan soal-soal dengan jawaban yang tepat secara individu, dan membuat kesimpulan dari hasil percobaan. Pada kenyataannya indikator ini mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan observer dalam mengamati aktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat persentase rata-rata Aktivitas siswa pada tabel berikut :

Tabel VII: persentase rata-rata Aktivitas siswa pada siklus I dan II

Indikator aktivitas siswa	Rata-rata presentase		Keterangan
	Siklus I	Siklus II	
Peserta didik melakukan percobaan tentang topik yang dipelajari	59,99	80,6%	Mengalami kenaikan 20,65%
Peserta didik mengemukakan pendapatnya kepada peserta didik lainnya	28,33	72,57	Mengalami kenaikan 44,24%

Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang topik yang dipelajari	67,74	91,93	Mengalami kenaikan 24,19%
Peserta didik mengerjakan soal-soal dengan jawaban yang tepat secara individu	36,66	87,09	Mengalami kenaikan 50,43%
Peserta didik membuat kesimpulan dari hasil percobaan yang telah dilakukan.	40,31	72,57	Mengalami kenaikan 32,26%
Rata-rata Aktivitas	46,69	80,96	Mengalami kenaikan 34,27%

Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan aktivitas siswa yang telah ditetapkan. Dan sudah mengalami peningkatan lebih 25% dari siklus I ke siklus II. Hal ini sudah dapat dikatakan aktivitas siswa meningkat dengan menggunakan model *cooperative tipe student facilitator and explaining*.

## 2. Aspek guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aspek guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui model *cooperative type student facilitator and explaining* pada tabel dibawah ini:

Tabel VIII: Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per Siklus	Mengalami kenaikan
I	70,00	15,00%
II	85,00	

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model *cooperative type student facilitator and explaining* pada siklus I dapat dilihat rata-rata presentase 70,00% sehingga belum dikatakan baik. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa membawakan pembelajaran melalui model *cooperative type student facilitator and explaining* dan baru pertama kali dicobakan oleh guru. Pada siklus II, rata-rata presentase 85,00% bisa dikategorikan sangat baik, sehingga pelaksanaan pembelajaran melalui model *cooperative type student facilitator and explaining* sudah meningkat dari siklus I.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktivitas siswa pada indikator melakukan percobaan tentang topik yang dipelajari mengalami kenaikan 20,65%. Dari siklus I yang semula persentase 59,99% menjadi 80,64%.
2. Hasil observasi aktivitas siswa pada indikator mengemukakan pendapatnya

kepada peserta didik lainnya mengalami kenaikan 44,24%. Dari siklus I yang semula persentase 28,33% menjadi 72,57%.

3. Hasil observasi aktivitas siswa pada indikator mengajukan pertanyaan tentang topik yang dipelajari mengalami kenaikan 24,19%. Dari siklus I yang semula persentase 67,74% menjadi 91,93%.
4. Hasil observasi aktivitas siswa pada indikator mengerjakan soal-soal dengan jawaban yang tepat secara individu mengalami kenaikan 50,43%. Dari siklus I yang semula persentase 36,66% menjadi 87,09%.
5. Hasil observasi aktivitas siswa pada indikator membuat kesimpulan dari hasil percobaan yang telah dilakukan mengalami kenaikan 32,26%. Dari siklus I yang semula persentase 40,31% menjadi 72,57%.
6. Dapat dilihat hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan jumlah persentase aktivitas siswa adalah 46,60%. Sedangkan pada siklus II 76 lah persentase aktivitas siswa yaitu 80,96%. Dari perbandingan kedua siklus terdapat peningkatan, dan sudah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 75. hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran IPA melalui model *cooperative type student facilitator and explaining* pada kelas V di SDN 18 Lubuk Alung berlangsung dengan baik.

## Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative learning type student facilitator and explaining* sebagai berikut:

1. Bagi guru, bentuk pembelajaran IPA dengan menggunakan model *cooperative learning type student facilitator and explaining* layak dipertimbangkan oleh guru untuk dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran yang lebih bervariasi, dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran.
2. Kepada Kepala Sekolah Dasar sekiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Untuk peneliti selaku mahasiswa, dapat menambah pengetahuan yang nantinya bermanfaat setelah mengajar di Sekolah Dasar dan bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini dapat melakukan penelitian serupa dengan materi lain dan menambah waktu pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Suka Bina Press
- Wiratmadja, Rochiati. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.